

Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terhadap Program MBG Dan Upaya Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Anna Yusria (1), Sinta Veronica (2), Tiffani Tantina Lubis (3), Vani Gita Pertiwi (4), Athika Adnani (5)

(1) (2)(3)(4)(5)Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

anna.yusria@fk.uisu.ac.id (1), sinta_veronica@fk.uisu.ac.id (2), tiffani.tantina@fk.uisu.ac.id (3),
vani.gita@fk.uisu.ac.id (4) athika.adnani@fk.uisu.ac.id (5)

ABSTRAK

Program KKN-T di Desa Bandar Setia mengangkat tema Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program, mendokumentasikan pandangan masyarakat terhadap MBG, mengevaluasi hambatan yang menyebabkan program MBG belum terlaksana, serta melaksanakan penyuluhan PHBS di sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya makanan bergizi, namun keterbatasan alokasi dana dan belum adanya tim pelaksana menjadi kendala utama program MBG. Sementara itu, penyuluhan PHBS di sekolah berjalan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan manfaat nyata, baik bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan komunikasi dan pengabdian, bagi perguruan tinggi dalam memperkuat perannya dalam pembangunan kesehatan masyarakat, maupun bagi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pola hidup sehat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong keberlanjutan program MBG dan penguatan PHBS di Desa Bandar Setia.

.Kata kunci : KKN-T, Makan Bergizi Gratis (MBG), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengabdian Masyarakat, Desa Bandar Setia

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN-T) in Bandar Setia Village focused on Free Nutritious Meal (MBG) and Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). This program aimed to explain the implementation process, document community perspectives on MBG, evaluate the barriers that hindered its execution, and conduct PHBS education in elementary schools. The results showed that the community had a relatively good understanding of the importance of nutritious food; however, the lack of funding allocation and the absence of an organizing team became the main obstacles to MBG implementation. Meanwhile, PHBS counseling activities at schools ran well and received positive responses from students. Nevertheless, this program provided tangible benefits: for students, it enhanced communication and community service skills; for universities, it strengthened their role in promoting public health; and for the community, it improved knowledge and awareness of healthy lifestyles. This activity is expected to serve as a starting point to encourage the sustainability of MBG and the strengthening of PHBS in Bandar Setia Village.

Keywords : KKN-T, Free Nutritious Meal (MBG), Clean and Healthy Lifestyle (PHBS), Community Service, Bandar Setia Village

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kesehatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan medis, tetapi juga oleh pemenuhan gizi dan penerapan perilaku hidup bersih serta sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dua aspek penting yang berperan besar adalah Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama bagi anak-anak usia sekolah dan kelompok rentan seperti ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Bandar Setia, sebagian masyarakat menilai program MBG sangat dibutuhkan karena dapat membantu pemenuhan gizi, khususnya bagi anak sekolah dan ibu hamil. Namun, terdapat pula sebagian masyarakat yang menilai program ini tidak terlalu diperlukan, karena kebutuhan gizi bisa dipenuhi secara mandiri di rumah. Menariknya, kelompok masyarakat lain menekankan bahwa MBG akan sangat bermanfaat bila difokuskan kepada ibu hamil, mengingat kebutuhan gizi mereka lebih tinggi untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Selain gizi, aspek PHBS juga penting diperhatikan. Hasil kuesioner yang dilakukan kepada siswa/i di SDN No. 101765 Bandar Setia menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, melaksanakan piket kelas, serta membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, masih terdapat perilaku yang kurang konsisten, misalnya kebiasaan membeli jajanan tidak sehat, jarang memotong kuku, dan belum rutin menggosok gigi dua kali sehari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS terbukti meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, tetapi penerapan dalam bentuk tindakan masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut (Jurnal Kesehatan, 2022). Program KKN-T yang dilakukan di desa ini diharapkan dapat menjadi sarana dokumentasi, evaluasi, sekaligus edukasi kesehatan bagi siswa/i dan masyarakat. Dengan demikian, dapat terbentuk kesadaran kolektif akan pentingnya gizi seimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pondasi kesehatan jangka panjang.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada kegiatan ini adalah bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terhadap Program MBG Dan Upaya Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dapat dilaksanakan dengan tepat waktu. .

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendapatkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terhadap Program MBG Dan Upaya Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

4. Manfaat Penelitian

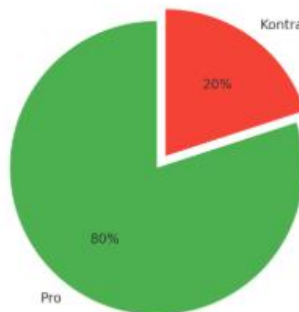
Manfaat penelitian ini adalah diharapkan sebagai informasi bagi masyarakat secara umum dari kegiatan Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terhadap Program MBG Dan Upaya Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dan juga bagi akademisi selanjutnya yang melakukan kegiatan dari referensi ini.

II. METODE KEGIATAN

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan dari pemerintahan Presiden Prabowo, kebijakan ini digagas saat masa kampanye pemilihan presiden tahun 2024 yang mana tujuannya memberikan peningkatan kualitas gizi bagi anak-anak (Fajri, 2024; Mawangi, 2025). Kebijakan MBG dilandasi oleh kondisi anak-anak di Indonesia yang masih dihadapkan pada permasalahan malnutrisi dan stunting, khususnya pada kelompok masyarakat menengah dan bawah. Implikasi dari permasalahan malnutrisi dan stunting tidak hanya kepada kualitas kesehatan anak-anak yang memiliki kecenderungan adanya hambatan perkembangan tubuh dan kognitif yang akan mempengaruhi aktivitas keseharian anak-anak, tetapi juga akan terakumulasi menjadi permasalahan bangsa yang mana kualitas sumber daya manusia Indonesia akan sulit berkembang dan bersaing dengan bangsa lainnya (Kemdikbud RI, 2025; Purwowidhu, 2025; Sarjito, 2025). Kebijakan MBG diharapkan tidak hanya mampu menurunkan angka malnutrisi dan stunting anak-anak, tetapi juga mampu memastikan kecukupan gizi bagi anak-anak sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi (Desiani & Syafiq, 2025). Lebih lanjut kebijakan MBG memiliki peluang untuk dapat menciptakan kesempatan yang sama bagi anak untuk memperoleh akses terhadap makan bergizi yang akan berimplikasi pada pengurangan ketimpangan sosial, anak-anak dari keluarga kurang mampu akan memiliki kualitas makanan yang bergizi yang sama dengan anak yang berasal dari kalangan keluarga mampu, sehingga akan berdampak secara langsung pada kualitas perkembangan anak yang lebih baik secara merata dan menjadi investasi sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang (Achmad et al., 2025; Andin et al., 2025; Imanuel, 2025; Rahman, 2025). Pelaksanaan wawancara mengenai persepsi masyarakat Desa Bandar Setia terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diawali dengan meminta izin kepada pihak-pihak terkait yang dianggap mewakili masyarakat. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh penting, antara lain Kepala dusun, bidan, Kepala Sekolah, Guru, serta beberapa warga. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pandangan masyarakat dari berbagai sudut, baik dari pihak penyelenggara pendidikan, orang tua, maupun perangkat desa sebagai pengambil kebijakan. Selama proses wawancara, sebagian informan bersedia untuk didokumentasikan melalui foto maupun video, sehingga kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga bukti visual yang mendukung laporan. Dari hasil wawancara, sebagian besar masyarakat menyampaikan pandangan pro terhadap program MBG. Mereka menilai bahwa program ini penting untuk dijalankan karena dapat membantu meringankan beban keluarga, khususnya mereka yang berasal dari kelompok ekonomi kurang mampu. Selain itu, masyarakat juga menekankan bahwa MBG akan sangat bermanfaat dalam memberikan tambahan gizi bagi anak-anak usia sekolah maupun ibu hamil, yang memang sangat membutuhkan asupan nutrisi seimbang. Dukungan ini juga semakin kuat karena adanya potensi pemanfaatan hasil pertanian lokal, seperti sayur-mayur dan buah-buahan, yang dapat diolah menjadi menu sehat dengan harga terjangkau. Dengan demikian, program MBG tidak hanya mendukung perbaikan gizi, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Meski demikian, terdapat juga sebagian kecil masyarakat yang menyatakan kontra terhadap program ini. Mereka beranggapan bahwa program MBG tidak terlalu mendesak, karena sebagian keluarga merasa masih mampu menyiapkan bekal makanan secara mandiri di rumah. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai manfaat jangka panjang dari program ini membuat sebagian warga belum sepenuhnya memahami urgensi pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut kemudian memunculkan pandangan berbeda yang meskipun jumlahnya kecil, tetap menjadi masukan penting bagi perencanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

.Hasil wawancara ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram lingkaran, yang memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat (80%) mendukung program MBG, sementara sebagian kecil (20%) bersikap kontra.



Gambar 1. Diagram pie persentase Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terkait Program MBG

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Pro (80%)
 - Sebagian besar masyarakat menyatakan setuju dan mendukung program MBG.
 - Alasan dukungan ini antara lain karena program dinilai dapat membantu meringankan beban keluarga kurang mampu, memberikan tambahan gizi bagi anak-anak dan ibu hamil, serta berpotensi memanfaatkan hasil pertanian lokal seperti sayur dan buah untuk diolah menjadi makanan bergizi dengan harga terjangkau.
2. Kontra (20%)
 - Sebagian kecil masyarakat menyatakan kurang setuju terhadap program MBG.
 - Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa program tidak terlalu mendesak, karena sebagian keluarga merasa masih mampu menyiapkan bekal makanan sendiri di rumah. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai manfaat jangka panjang program juga menjadi alasan yang mendasari keraguan ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Bandar Setia menganggap program makan bergizi gratis (MBG) membawa banyak manfaat, khususnya bagi anak usia sekolah dan ibu hamil. Pandangan ini selaras dengan tujuan utama program MBG yang diinisiasi di sekolah, yaitu memastikan kecukupan gizi anak sekaligus membentuk pola makan sehat sejak dini. Sejumlah penelitian juga mendukung hal ini, misalnya Widyastuti & Kurniawan (2023) yang menemukan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah mampu meningkatkan energi serta konsentrasi belajar anak sehingga berdampak pada capaian akademik yang lebih baik. Hal serupa ditegaskan oleh Herdiana (2025) yang menyebutkan bahwa MBG tidak hanya berdampak positif pada kesehatan dan aktivitas siswa di kelas, tetapi juga membantu meringankan beban orang tua dalam menyiapkan bekal harian serta menumbuhkan kebiasaan makan bersama yang lebih sehat. Walaupun demikian, pelaksanaan MBG di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Keterbatasan dana dan lemahnya koordinasi antar pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah desa kerap menjadi faktor penghambat (Herdiana, 2025). Meski begitu, peluang untuk melibatkan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program ini cukup besar. Studi Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan kader PKK dan posyandu dalam penyediaan menu sehat terbukti mampu memperkuat keberlanjutan MBG. Lebih jauh, jika program ini dikembangkan dengan memanfaatkan produk pangan lokal, maka manfaatnya akan berlapis: bukan hanya meningkatkan status gizi anak, tetapi juga

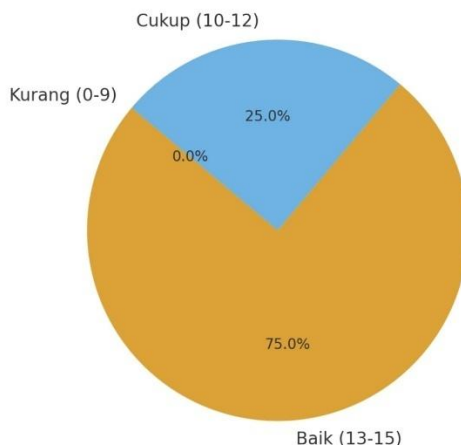
Yusria A, Veronica S, Tantina Lubis T, Glita Pertiwi V, Adnani A : Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terhadap Program MBG Dan Upaya Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

memperkuat ketahanan pangan desa serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh masukan langsung dari masyarakat mengenai kebutuhan, harapan, serta tantangan terkait program MBG. Dengan adanya data ini, diharapkan program dapat disusun lebih tepat sasaran sesuai kondisi nyata di lapangan. Harapannya, bagi masyarakat yang sudah pro, program dapat segera dijalankan sehingga manfaatnya dapat dirasakan bersama. Sementara itu, bagi masyarakat yang masih kontra, diharapkan dapat diberikan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan agar memahami manfaat jangka panjang MBG, baik dari sisi gizi maupun kesejahteraan social. Dengan demikian, wawancara ini tidak hanya menghasilkan data berupa angka dan diagram, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika persepsi masyarakat. Hasil ini sekaligus menjadi pijakan penting untuk perencanaan, sosialisasi, serta pelaksanaan program MBG agar dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga Desa Bandar Setia.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Kemendikbud RI, semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih, dan sehat di sekolah. Hal ini dijamin konstitusi negara Indonesia yakni dalam UUD 1945 pada Pasal 28H ayat (1). Kesehatan lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung kesehatan jasmani maupun rohani. PHBS di sekolah adalah kebiasaan dan perilaku positif yang dilakukan oleh setiap siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta aktif dalam menjaga lingkungan. Menurut Kemenkes RI (2016), terdapat beberapa indikator PHBS di sekolah. Indikator PHBS yang dipakai antara lain mencuci tangan dengan air bersih, mengonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan buang air kecil dan air besar di jamban yang bersih (Messakh, Purnawati, and Panuntun 2019). Menurut Lawrence W Green dan Marshall W Kreuter, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PHBS di sekolah antara lain sikap dan tindakan siswa yang merupakan faktor internal. Kesadaran siswa untuk bersikap dan bertindak menerapkan PHBS sangat penting. Selain itu, peran teman sebaya dan peran guru sebagai faktor eksternal sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi yang kondusif dan tindakan PHBS di sekolah yang berkesinambungan (Nursalam 2013). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di SDN No. 101765 Bandar Setia karena sekolah merupakan salah satu tempat utama bagi anak-anak dalam berinteraksi, belajar, dan bermain, sehingga berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit apabila perilaku hidup bersih dan sehat tidak diterapkan dengan baik. Edukasi sejak dini di lingkungan sekolah diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan penyuluhan difokuskan pada siswa kelas 3 di SDN No. 101765 Bandar Setia, karena pada usia tersebut anak-anak sudah memiliki kemampuan untuk memahami instruksi sederhana, menirukan contoh praktik dengan baik, serta sedang berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk menanamkan kebiasaan sehat secara konsisten. Selain itu, siswa kelas 3 masih berada pada masa pembentukan karakter dan perilaku, sehingga penyuluhan diharapkan lebih efektif dalam memberikan pemahaman dan membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Sebelum materi penyuluhan disampaikan, siswa kelas 3 SDN No. 101765 Bandar Setia terlebih dahulu diberikan kuisisioner sederhana. Kuisisioner ini berisi pertanyaan seputar pengetahuan dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, dan memilih makanan bergizi. Tujuan dari pengisian kuisisioner awal ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi.

Kategori Hasil Kuisioner (n=28)



Gambar 2. Diagram Hasil Kuisioner di SDN No. 101765 Bandar Setia

Luaran

1. Melakukan kegiatan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta mempragakan 7 langkah cara cuci tangan



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta Memperagakan 7 Langkah Cara Cuci Tangan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bandar Setia memiliki kebutuhan dan perhatian yang cukup besar terhadap program kesehatan, khususnya MBG dan PHBS. Pada program MBG, meskipun belum terlaksana secara nyata, hasil wawancara menunjukkan adanya harapan besar dari masyarakat, terutama bagi anak-anak sekolah dan ibu hamil, meskipun masih terdapat perbedaan pandangan mengenai urgensi program tersebut. Hambatan yang muncul adalah keterbatasan dana, informasi, dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Sementara itu, pada PHBS ditemukan bahwa penerapan perilaku hidup sehat di sekolah dan lingkungan sekitar masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas serta kebiasaan siswa yang belum sepenuhnya mendukung pola hidup bersih. Walaupun demikian, dukungan guru, pihak sekolah, dan masyarakat menjadi peluang besar untuk penguatan PHBS melalui edukasi dan pembinaan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami kebutuhan nyata masyarakat, melatih keterampilan

Yusria A, Veronica S, Tantina Lubis T, Gita Pertiwi V, Adnani A : Persepsi Masyarakat Desa Bandar Setia Terhadap Program MBG Dan Upaya Edukasi PHBS Di Sekolah Dasar Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
komunikasi, membangun jejaring kemitraan, serta menumbuhkan kepedulian sosial yang dapat menjadi bekal penting dalam pengabdian di bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Salsabila, A. A., Lala, H., & Suharno, B. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan PHBS di sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 3 SD. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), Article 3355.
- Herdiana Dian. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG): Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 470–478.
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima: Scientific Journal of Citra Internasional Institute*.
- World Health Organization. (2020). Promoting health through schools: Report of a WHO Expert Committee on Comprehensive School Health Education and Promotion. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahayu, D., Nugraha, R., & Sari, P. (2021). Peran masyarakat dalam mendukung program makan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 112–120.
- Widyastuti, S., & Kurniawan, D. (2023). Hubungan pemberian makanan bergizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 11(1), 33–40.
- Putri, A., Lestari, N., & Gunawan, H. (2022). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 101–109.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juni 2026	09 Juni 2026	16 Juni 2026	Ya